

**Komentar dari Peer Reviewer**

1. Kelengkapan dan keseusian Unsur

Judul tidak mencerminkan rumusan masalah, rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 4 sama .....

2. Ruang Lingkup dan Kedalaman

Masing-masing variabel penelitian tidak digambarkan sama sekali elemen/untungnya .....

3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi

Tidak ada sama sekali daftar pustaka .....

4. Kelengkapan unsur Kualitas Penerbit

Reviewer

  
Eka Budi Wahjono





ISSN : 1979 - 4746  
EISSN :

# METEOR STIP MARUNDA

JURNAL PENELITIAN ILMIAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN

## PENERAPAN APPROVAL SAFETY PERTAMINA (PSA), PELATIHAN, DAN BUDAYA KESELAMATAN DI ATAS ARMADA KAPAL PT. PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING

*Diwan Adfi Siregar, Budi Wahyu syafitra, Gandha Febriansyah, Ade Nuri Hakim*

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran  
Jl. Marunda Makmur Cilincing, Jakarta Utara  
Disubmit : diterima :

*Abstract*

PT Pertamina International Shipping (PIS) has transformed into Integrated Marine Logistics, focusing on reliable chartering and international operations. The company has 6 bus stops and has expanded its operations between Pertamina Internasional Shipping Pte Ltd in Singapore and two other companies, PIS Polaris and PIS Paragon. Descriptive research is descriptive research that explores the ties between variables. Quantitative research, based on positivism, is used to study specific populations and situations. A cross-sectional design is used to analyze independent and dependent variables in grouped contexts. This observation aims to ensure the relationship between Safety Approval (PSA), work safety and occupational health in the workplace. The results of this observation illustrate the influence research between independent and limited aspects. The independent variable or independent variable (X) is job satisfaction, safety training and safety culture and the dependent variable and dependent variable (Y) is work safety on board the ship fleet. Operational research variables describe the explanation of each variable used in research on the indicators that form it.

Copyright © 2018, **METEOR STIP MARUNDA**, ISSN:1979-4746, eISSN :2685-4775

Keywords: *Integrated Marine Logistics, cross-sectional design, independent variables, independent variables*  
Abstrak

PT Pertamina International Shipping( PIS) sudah bertransformasi sebagai Integrated Marine Logistics, berfokus pada chartering handal serta pembedahan internasional. industri mempunyai 6 strategi halte serta sudah memperluas operasinya antara Pertamina Internasional Shipping Pte Ltd di Singapore serta 2 industri yang lain, PIS Polaris serta PIS Paragon. Riset uraian merupakan penelitian uraian yang mengeksplorasi ikatan antara variabel. Riset kuantitatif, bersumber pada positivisme, digunakan guna menekuni populasi maupun suasana tertentu. Desain cross- sectional digunakan guna menganalisis variabel independen serta bergantung dalam konteks yang dikelompokkan. Observasi ini bertujuan guna memastikan ikatan antara Safety Approval( PSA), keselamatan kerja, serta kesehatan kerja di tempat kerja. Akibat observasi ini menggambarkan riset pengaruh antara aspek mandiri serta terbatas. Variabel independent ataupun Variabel leluasa( X) merupakan Kepuasan Kerja, Pelatihan keselamatan serta Budaya keselamatan dan Variabel Dependen maupun Variabel Terikat( Y) merupakan Keselamatan kerja di atas armada kapal. Operasional Variabel riset menggambarkan penjelasan dari tiap- tiap variabel yang digunakan dalam riset terhadap indikator- indikator yang membentuk.

Copyright © 2018, **METEOR STIP MARUNDA**, ISSN:1979-4746, eISSN :2685-4775

Kata kunci : *Integrated Marine Logistics, Desain cross- sectional, Variabel independent, Variabel leluasa*



## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Pesan Menteri BUMN Republik Indonesia No S- 616/ MBU/ 08/ 2021, PT Pertamina International Shipping( PIS) telah diubah secara formal sebagai Subholding Integrated Marine Logistics. Ini menggambarkan hasil dari persetujuan restrukturisasi Subholding Shipping sebagai Subholding Integrated Marine Logistics. Pada awal mulanya, industri hendak melaksanakan charter out handal cocok dengan aplikasi pelayaran yang berlaku. PIS, industri pelayaran nasional terkemuka, menangkap kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan bisnis pelayaran yang handal dan sesuai dengan praktik pelayaran Indonesia. PIS juga dapat memperoleh keuntungan finansial melalui insentif pajak, yang membolehkan mereka menjual harga yang lebih kompetitif dengan komitmen pelayanan yang baik. Karena Indonesia adalah negara kepulauan, PIS sangat membantu memenuhi kebutuhan tenaga di banyak tempat di tanah air. Paling utama dengan Tol Laut yang terbuat oleh pemerintah Indonesia, PIS menunjang mengirimkan benda lebih gampang ke segala Indonesia. Ini tentu bakal menambah penyeimbang harga logistik guna seluruh benda di segala Indonesia. Dengan

demikian, PT PIS, selaku subholding dari Integrated Marine Logistics, mengelola 6 halte strategis. PIS sudah terus tumbuh semenjak didirikan pada tahun 2016. Ini terhitung membangun anak industri di Singapore, Pertamina International Shipping Pte Ltd., serta cucu industri di Singapore, PIS Polaris Pte Ltd. serta PIS Paragon Pte Ltd. Selaku anak industri PT Pertamina( PERSERO), PT Pertamina International Shipping( PIS) terus berkomitmen guna menambah mutu serta pelayanan tenaga Indonesia. Guna penuhi komitmen tersebut, PT Pertamina International Shipping baru saja mengadakan rapat koordinasi pada 25 Maret 2021. Tujuan dari rapat koordinasi ini merupakan guna menetapkan jika segala organ PT Pertamina International Shipping sanggup bergerak maju secara bertepatan guna menggapai tujuan serta membenarkan jika bisnis industri terus berjalan. Dalam Rapat Koordinasi Direktorat Pembedahan Pertamina International Shipping( PIS), segala perwira Pertamina diharuskan guna senantiasa semangat serta yakin diri disaat mengalami tantangan yang tidak menentu di masa depan dalam bisnis perahu serta laut. Komitmen ini sejalan dengan visi Pertamina International Shipping( PIS) buat jadi industri pengiriman terkemuka di Asia serta mendesak perkembangan ekonomi



Indonesia. PIS serta mempunyai misi guna selaku agen pembangunan ekonomi Indonesia. Memberdayakan industri dalam negara merupakan tujuan dari kenaikan pemanfaatan produk dalam negara di dasar Pertamina Tim. PT Pertamina International Shipping mempunyai TKDN sebesar 40, 42% pada tahun 2020. Ini terdiri dari 2 puluh kapal yang dibentuk di 4 galangan dalam negara, melebihi nilai minimum 30%. Tidak hanya itu, PT Pertamina International Shipping tercatat alami sebagian musibah kerja di atas kapal armadanya, serta industri memperoleh support dari 539 kapal kepunyaan. 3 pekerja tewas dalam musibah kerja pada September 2011. Seseorang kontraktor wafat dunia sesudah jatuh dari suatu tangki pada Januari 2013. Kesalahan kontraktor bisa membahayakan industri serta menimbulkan musibah yang pengaruhi kinerja K3. Oleh sebab itu, pembedahan kontraktor wajib dikelola dengan baik guna menentukan keselamatan tiap pekerjaan yang dicoba kontraktor di industri. Perencanaan metode kerja nyaman dibutuhkan guna kurangi serta mengatur musibah kerja. Sepanjang 4 tahun terakhir, 2017–2020, pada saat tidak terdapat insiden yang tercantum jenis NOA pada akhir Desember 2017, kinerja HSSE sudah menampilkan kalau ada 9 insiden yang

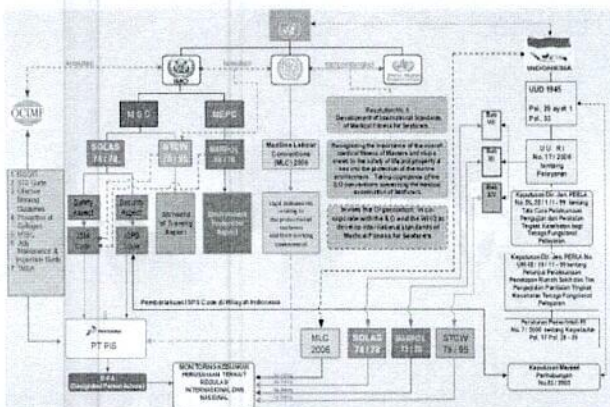
masih berstatus outstanding follow-up action serta sudah menuntaskan follow-up sebanyak 622 insiden. Sejak September, satu kasus HSSE masih menjadi masalah. Sampai 31 Desember 2019, tidak ada insiden LTIR, tetapi pada kapal PIS Paragon terjadi insiden First Aid Case. Selama tahun 2020, tidak ada insiden LTIR atau NOA, tetapi pada kapal PIS Polaris terjadi insiden First Aid Case pada bulan Mei 2020. Menurut data dan pengalaman perusahaan, keselamatan kerja di atas armada kapal merupakan masalah yang cukup menantang untuk dibahas. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah ini adalah penerapan Pertamina Safety Approval (PSA), pelatihan keselamatan, dan budaya keselamatan PT Pertamina International Shipping (PIS). Faktor pertama adalah Pernyataan Keselamatan Pertamina (PSA). PSA merupakan dokumen yang diterbitkan apabila kapal telah memenuhi standar dan kriteria hasil inspeksi. Kapal yang ditawarkan dalam proses pengadaan ini harus memiliki Pertamina Safety Approval (PSA) yang dikeluarkan oleh Fungsi Safety Assurance dan Keselamatan Pertamina (atau Fungsi Inspeksi dan Assurance Kapal Pertamina). PSA ini menunjukkan bahwa Pertamina mampu mengoperasikan kapal dan mampu mengangkut dan membongkar



muatan sesuai spesifikasi teknis yang dipersyaratkan Pertamina, kecuali dinyatakan lain.

Pada saat penutupan kotak penawaran, peserta lelang harus melampirkan fotokopi Security Clearance (PSA) Pertamina pada dokumen penawaran sebagai persyaratan administratif, yang masih berlaku paling lambat sampai dengan tanggal penutupan layan. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu standar perlakuan yang mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang muncul, yaitu pengendalian pengendalian. Berikut langkah-langkah cek PT PIS.

**Gambar 1.1. Vetting Inspection di PT Pertamina International Shipping (PIS)**



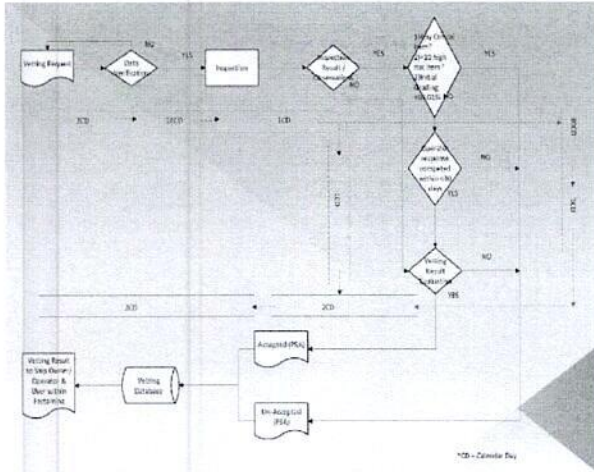
*Shipping (2023)*

Menurut gambar di atas, inspeksi pemeriksaan dilakukan untuk meningkatkan keselamatan, keamanan, dan pencemaran lingkungan. Pada dasarnya, inspeksi pemeriksaan menjamin pemilik kapal memelihara dan merawat kapalnya. Proses

inspeksi mengacu pada peraturan SIRE, yang juga dikeluarkan oleh OCIMF (Oil Company International Marine Forum), yang dilakukan oleh personel yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan OCIMF. OCIMF menerbitkan alat VIQ untuk membantu inspektur memastikan aspek-aspek utama (penting) dari inspeksi kapal. Sesuai dengan kebijakan pelaksanaan vetting kapal dan penerbitan PSA yang diberikan PT Pertamina (Persero) melalui Surat Direktur Logistik & Infrastruktur No.069/R00000/2021-S0 tanggal 19 April 2021, PIS berkomitmen untuk memastikan bahwa semua kapal yang digunakan untuk menjalankan proses bisnis integrasi maritim dan logistik memenuhi persyaratan keselamatan yang ditentukan dalam standar konvensi maritim dan telah melalui proses vetting, yang dijelaskan dalam gambar di atas ini:



**Gambar 1.2.**  
**Langkah-langkah *Vetting Inspection***  
**di PT Pertamina International Shipping**  
**(PIS)**



Sumber : PT Pertamina International Shipping (2023)

Persetujuan Keselamatan Pertamina (PSA) merupakan faktor penting dalam menjamin keselamatan transportasi laut. Dasarnya adalah ketentuan Konvensi Internasional tentang Pelatihan, Kompetensi dan Pengawasan Pelaut (STCW). Komite Keselamatan Maritim (MSC) bertanggung jawab atas penerapan STCW, yang berfokus pada pelatihan keselamatan, keselamatan awak kapal, dan keselamatan maritim. Tim ini bertanggung jawab atas pelatihan keselamatan maritim karena merupakan bagian penting dari industri. Keamanan di bidang maritim dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: B. Disiplin, keselamatan awak kapal dan faktor manusia. Penelitian budaya perusahaan banyak dilakukan di Indonesia dan luar negeri. Belum ada penelitian

mengenai budaya keselamatan kerja khususnya di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan masih minimnya penelitian. Program keselamatan kerja di area yang dilarang oleh PT. Pertamina International Shipping menunjukkan fungsionalitas (bukan kebebasan bergerak). Mairing dkk. (2021) 49,02% responden menunjukkan perilaku K3 yang baik. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, proporsi perilaku K3 semakin tinggi, sedangkan variabel usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan budaya keselamatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku K3. Winriyani dan Frinaldi menemukan bahwa budaya kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang memberikan dampak positif terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja

### 1.2. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Menurunnya jumlah inspeksi dan penerbitan PSA,
2. Jumlah awak kapal yang tidak ikut pelatihan keselamatan,
3. Kurangnya pelatihan keselamatan, masih ada yang melanggar peraturan perusahaan,



4. Kurangnya budaya keselamatan di atas kapal,
5. Masih ada kecelakaan kerja di atas kapal, dan perusahaan tidak melakukan keselamatan kerja yang cukup.

### **1.3. Batasan Masalah**

Peneliti hanya membatasi penelitian ini pada faktor-faktor berikut yang mempengaruhi keselamatan kerja di PT Pertamina International Shipping karena luasnya topik dan waktu yang dihabiskan untuk melakukannya. Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2023 hingga Agustus 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi penerbitan PSA menurun;
2. Tidak ada pelatihan keselamatan yang memadai; dan
3. Kurangnya budaya keselamatan di atas kapal.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan batasan masalah penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping?

2. Apakah pelatihan keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping?
3. Apakah budaya keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping?
4. Apakah penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak Pertamina Safety Approval (PSA) terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.
2. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.
3. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak budaya keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.

4. Untuk mempelajari dan menganalisis dampak PSA Pertamina Safety Approval

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti diharapkan menjadi aplikasi Penerapan teori dan konsep yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan Pasca Sarjana pada program Studi Teknik Keselamatan Dan Risiko, Program Magister Terapan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan penelitian-penelitian, kajian-kajian, karya ilmiah dalam bidang Studi Teknik Keselamatan Dan Risiko, khususnya Pertamina Safety Approval (PSA), pelatihan dan budaya keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal dan

referensi studi selanjutnya serta menjadi bahan acuan kepustakaan bagi penelitian-penelitian sejenis, terutama dalam hal kaitannya dengan Program Magister Terapan.

- b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta diharapkan dapat menjadi suatu bahan hasil penelitian analisis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Studi Teknik Keselamatan Dan Risiko, Program Magister Terapan.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Gambaran Umum Teori**

#### **2.1.1. Keamanan Kerja**

Mangkunegara (2016) mengartikan keamanan kerja sebagai suatu kondisi yang baik atau buruk untuk belajar, mengajar atau bekerja. Bahaya keselamatan adalah aspek lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kebakaran, ketakutan akan sengatan listrik, luka, memar, keseleo, patah tulang, kehilangan peralatan tubuh, penglihatan dan pendengaran. Sucipto (2014) mendefinisikan keselamatan kerja sebagai tugas yang memerlukan perawatan dan pelatihan.



Menurut Wilson (2012), perlindungan terhadap keselamatan kerja yang dialami oleh pekerja di tempat kerja. Mutiara (2012) mencakup perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja, sedangkan kesehatan mengacu pada kebebasan pekerja dari penyakit fisik dan mental. Keselamatan kerja mengacu pada tempat kerja di mana orang aman atau terlindungi dari penderitaan, bahaya, atau kehilangan. Dalam memberikan layanan, PT Pertamina International Shipping (PIS) selalu mengutamakan aspek QHSSE. yang kompetitif dan andal kepada pelanggan, pengoperasian kapal yang aman, dan perlindungan lingkungan. Kami berusaha keras untuk memastikan tidak ada cedera, kematian, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, atau kerusakan properti. Kami berkomitmen untuk:

1. Mendukung penuh kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero).
2. Mengutamakan pengelolaan aktif, menetapkan tujuan, peran dan tanggung jawab yang jelas terkait QHSSE.
3. Memastikan seluruh operasional bisnis dan pelayaran mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta praktik terbaik industri.
4. Melakukan perbaikan, meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kepuasan

pelanggan secara terus menerus dengan partisipasi aktif setiap karyawan.

5. Mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menjamin tempat kerja yang sehat dan aman.
6. Menghindari pencemaran lingkungan dan menggunakan sumber daya secara bijaksana dan terkendali.
7. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko dengan menerapkan manajemen risiko dan memberikan perlindungan terhadap segala aktivitas berbahaya.
8. Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien yang menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk mendukung pengoperasian kapal yang aman dan perlindungan lingkungan.
9. Membangun kapabilitas organisasi yang kredibel dengan budaya HSSE dan nilai-nilai perusahaan yang kuat.

#### **2.1.2. Penerapan *Pertamina Safety Approval (PSA)***

Penerapan adalah keputusan atau tindakan yang diambil dari rencana yang dibuat dengan cepat dan efektif. Didasarkan pada kegiatan, sikap, atau mekanisme dalam suatu sistem, dan merupakan sistem yang berfokus pada kegiatan dan bertujuan untuk mencapai tujuan. Ini adalah sistem yang mendistribusikan output kebijakan ke



kelompok sasaran, memastikan bahwa itu efektif dan mematuhi norma dan norma. Pertamina Safety Approval (PSA) adalah dokumen yang memastikan bahwa kapal memenuhi standar dan kriteria dari inspeksi vetting. Ini didasarkan pada fungsi Pertamina (SSAP), yang menyatakan bahwa kapal dapat beroperasi antara kapal untuk memastikan kepatuhan dengan standar teknis tertentu. Tankers, Self-Propelled Oil Barges, Tongkang Minyak, dan Tugboats adalah mode transportasi populer yang digunakan oleh perusahaan minyak, gas, dan minyak global utama. PSA mengacu pada semua kapal dari kapal ke kapal (STS) untuk memastikan keamanan kapal-kapal besar, yang beroperasinya, atau bereksplotasi dalam lingkup PSA. Pengolahan bahan berbahaya seperti cair dan gas menimbulkan risiko selama proses pengiriman. Inspeksi vetting adalah prosedur standar untuk mengidentifikasi dan menghilangkan risiko-risiko ini. penerimaan kapal ditentukan oleh Persetujuan Keselamatan (PSA) dan peringkat risiko. Langkah pertama dalam pemeriksaan adalah Laporan Inspeksi Kapal (SIRE) dan Kuesioner inspeksi kapal (VIQ), yang digunakan oleh OCIMF untuk mengevaluasi keselamatan kapal. Panduan Sistem Mutu, Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan atau HSEQ

System Manual yang TERINTEGRASI dengan:

1. ISM Code edisi 2018
2. ISO 9001:2015 - Sistem Manajemen Mutu
3. OHSAS 18001:2007 atau ISO 45001:2018 (perlu diketahui bagi Perusahaan yang masih mengadopsi Sistem Manajemen OHSAS 18001:2007 harus segera *diupgrademigration* dengan standar terbaru ISO 45001:2018 sebelum tanggal 11 Maret 2021)
4. ISO 14001:2015 - Sistem Manajemen Lingkungan
5. TMSA
6. MLC 2006
7. Dan standar lainnya (tergantung pada kebutuhan Perusahaan itu sendiri)

Pemilik kapal harus memenuhi persyaratan Pertamina Safety Approval (PSA) selambatnya sebelum penyerahan kapal. Pada saat penutupan kotak penawaran, pemilik kapal harus membuat dan melampirkan surat pernyataan yang ditandatangani di atas materai yang mengandung informasi yang diperlukan



untuk menjamin bahwa mereka akan memenuhi persyaratan Pertamina Safety Approval (PSA) sebelum penyerahan kapal.

### **2.1.3. Pelatihan Keselamatan**

Pelatihan adalah proses mengajar orang muda untuk melakukan tugas secara efektif. Ini melibatkan menggunakan metode untuk mengajarkan orang muda melakukan tugas, seperti belajar, mengajar, dan pelatihan. Pelatihan juga melibatkan mengajarkan seorang anak muda untuk melaksanakan tugas secara efisien. Ini adalah proses yang sistematis yang melibatkan pengajaran, pelatihan, dan belajar. Ini membantu orang muda mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk menjalankan tugas dengan efektif. pelatihan penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan mereka dan berkontribusi pada kesuksesan keseluruhan organisasi. Suwatno dan Priansa (2016) membahas penggunaan metode pelatihan internal dan eksternal dalam penelitian mereka. Pelatihan internal mencakup pelatihan on-the-job (OJT), seminar, lokakarya, pelatihan dalam perusahaan, dan pelatihan berbasis komputer. pelatihan eksterior meliputi kursus, seminar, dan lokakaryanya. Mangkuegara (2016) adalah tujuan pelatihan yang berberima kasih dan ideologi, produktivitas kerja, kualitas pekerjaan,

rencana sumber daya manusia, sikap etika, keputusan profesi dan pekerjaan secara optimal. Pelatihan dan pengembangan adalah perbedaan individu, hubungan dengan analisis kerja, motivasi, partisipasi positif, pemilihan peserta, metode pelatihan, dan pengembangan. Pelatihan adalah fungsi bisnis manajemen dalam proses perencanaan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan peningkatan peluang dan perilaku awak kapal dan mencapai hasil terbaik dan hasil terbaik. Konvensi ini bertujuan untuk melindungi keselamatan kehidupan di laut dengan menangani berbagai faktor seperti kondisi laut, arus laut, dan arus. Konvensi SOLAS Internasional, yang didirikan pada tahun 1974, bertujuan menjamin keselamatan hidup di laut dalam konstruksi, operasi, dan pemeliharaan. SOLAS V adalah seperangkat aturan untuk semua jenis kehidupan di Laut, termasuk kapal pesiar dan pemecah es. Banyak negara telah menerapkan peraturan internasional untuk menjamin keamanan nyawa di laut. Tujuan utama Konvensi SOLAS adalah untuk menetapkan standar minimum untuk peralatan, konstruksi, dan pengoperasian kapal yang kompatibel dengan keselamatan mereka. Salah satu tanggung jawab bendera Amerika adalah memastikan bahwa kapal di bawah bendera



mereka memenuhi persyaratan dan menerima sejumlah sertifikat yang ditentukan dalam Konvensi sebagai bukti bahwa ini telah dilakukan. Selain itu, ketentuan kontrol memungkinkan pemerintah Amerika untuk memeriksa kapal Negara pihak. Ini adalah proses yang disebut sebagai pengendalian kapal Negara. Saat Konvensi SOLAS mencakup pasal yang menetapkan kewajiban umum, prosedur perubahan, dan seterusnya.

#### **2.1.4. Budaya Keselamatan**

Konsep keselamatan kerja adalah interaksi yang kompleks antara struktur organisasi dan sistem norma dan norma. Ini melibatkan kombinasi pengetahuan, norma, keterampilan, dan praktek sosial untuk memastikan kondisi kerja bagi karyawan, manajer, dan masyarakat. Kultur keselamatan adalah kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, norma dan praktik untuk karyawan dalam organisasi. Ia melibatkan keseimbangan antara individu, kelompok,

dan tujuan organisasi, memastikan bahwa pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Budaya keselamatan adalah bagian dari budaya perusahaan atau organisasi. Komitmen manajemen; keterlibatan karyawan; pelatihan dan kompetensi; komunikasi; kepatuhan terhadap aturan; dan hubungan organisasi adalah enam komponen yang membentuk budaya keselamatan atau budaya keselamatan. Secara garis besar, keenam komponen tersebut juga dapat dibagi menjadi empat komponen struktural yang saling berhubungan dari budaya keselamatan: nilai keselamatan, pemimpin keselamatan, sikap keselamatan, dan kinerja keselamatan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan tentang keselamatan di atas kapal, seperti di banyak lingkungan kerja lainnya. Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi budaya keselamatan kapal:

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Dalam mengadakan suatu penelitian, penulis akan membandingkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, kejelasan, keakuratan suatu penelitian.



Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
Beny Jackson Maliota, D.A. Lasse , Aswanti Setyawati (2020)	Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan n Pelayaran	Tata Kapal Keselamatan Pelayaran	Kelola Kinerja Keselamatan	Hasil penelitian menunjukkan: kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal, dan kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal
Carolyna Mairing, Made Ady Wirawan	Hubungan Safety Culture	Safety Culture	Safety Culture	Hasil menunjukkan proporsi responden berperilaku K3 baik



Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persaman	
&Deswandri (2021) Arc. Com. Health • April 2021 ISSN: 2527-3620 Vol. 8 No. 1: 55 - 71	Dengan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pusat Teknologi Dan Keselamatan Reaktor Nuklir Batan Tahun 2020			sebesar 49,02%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai proporsi perilaku K3 lebih tinggi secara bermakna ( $p=0,023$ ), sedangkan pada variabel umur, jenis kelamin, masa kerja dan safety culture tidak berhubungan secara bermakna dengan perilaku K3 ( $p>0,05$ ).
Winriyani dan Frinaldi. Jurnal Administrasi Publik (JMIAP) dari Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (3), Hal. 34–40.	Pengaruh kebiasaan kerja yang berkaitan dengan Keselamatan Kesehatan Kerja Dinas Pemadam Kebakaran	Budaya Kerja Keselamatan kerja		Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang yang diuji.



Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persaman	
	Kota Padang. Jurnal Mahasiswa Ilmu			
Slamet Prasetyo., Komalasari., Fitri Masito (2022)	Pelatihan Teknik Penyelamatan Diri di Perairan dalam Menunjang Keselamatan Pelayaran	Pelatihan Keselamatan kerja		Kegiatan ini mengukur bahwa seluruh 22 orang yang mengikuti pelatihan tidak memiliki keterampilan teknis penyelamatan diri di air yang baik menurutnya diatur dalam Safety of Life at Sea (SOLAS).
Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan Volume 2, Nomor 2, Juni 2022				
Supriadi, Novrikasari, Hamzah Hasyim, Pitri Noviadi (2022)	Implementasi budaya keselamatan kerja dan Efektivitas program terhadap pencapaian kinerja sistem	budaya keselamatan kerja		Komitmen manajemen, kebijakan K3LL, visi misi, peraturan dan prosedur, informasi dan komunikasi, pelatihan & kompetensi mampu mempengaruhi pencapaian kinerja SMK3 sebesar 44%
Jurnal Kesehatan – Volume 13 Supplementary (2022) 001 - 009				



Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persaman	
	Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja			
D. Lasse & Fatimah (2016)	Pelatihan Keselamatan Bagi Anak Buah Kapal	Pelatihan Keselamatan		Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kinerja operasional anak buah kapal pada PT Tempuran Emas sehingga jelas $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima berarti hipotesis diterima, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pelatihan keselamatan di atas kapal MV. Hilir Mas dengan kinerja operasional anak buah



Nama Peneliti & Judul Tahun	Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persaman	
				kapal meningkat

### 2.3. Kerangka Berpikir

Pengaruh Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal sangat penting untuk dipahami dalam konteks industri perkapalan dan minyak/gas. PSA adalah standar keselamatan yang diterapkan oleh PT Pertamina (Persero), perusahaan minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia, yang memastikan bahwa kegiatan operasionalnya dilakukan dengan yang tinggi. PSA akan mendorong praktik-praktik keselamatan yang lebih baik di atas kapal, yang akan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera pekerja. PSA biasanya melibatkan pelatihan dan sertifikasi bagi pekerja, dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan lingkungan. PSA juga dapat berdampak positif pada lingkungan, yang tindakan keselamatan yang lebih baik terhadap sumber daya dan pencegahan potensi tumpahan atau polusi. Pelatihan keselamatan adalah komponen penting dalam meningkatkan keselamatan kerja di atas armada kapal. Pelatihan

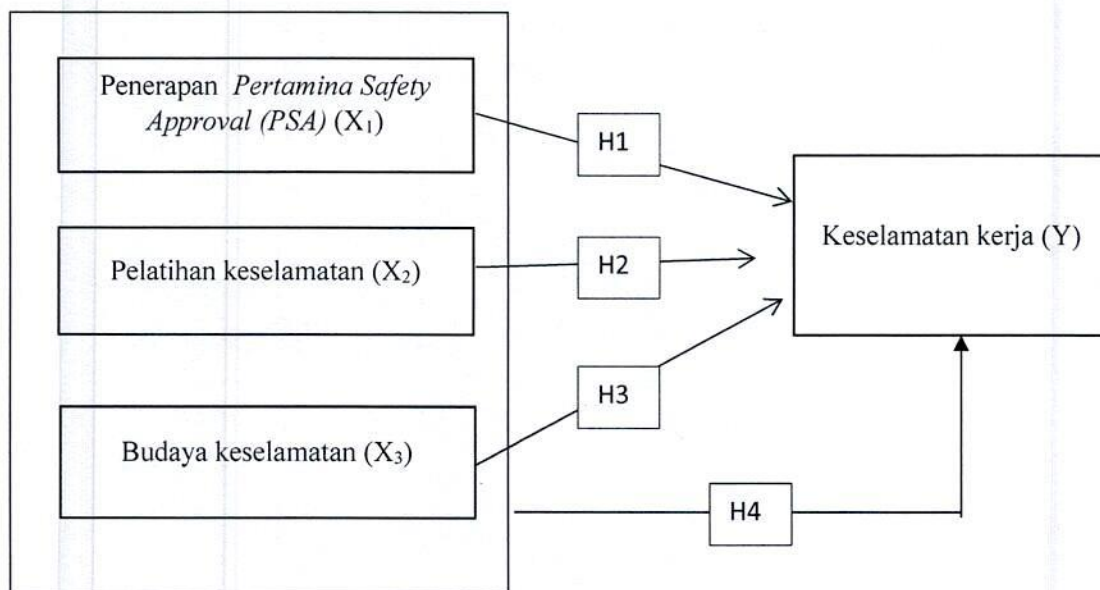
keselamatan yang efektif terdapat kepada perilaku, pengetahuan, dan kesadaran keselamatan para kru kapal. Pelatihan keselamatan akan mengikuti prosedur keselamatan yang telajari, menggunakan alat pelindung diri, dan menjaga area kerja tetap rapi dan aman. Pelatihan keselamatan juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan khusus dalam menghadapi situasi darurat atau keadaan yang berpotensi berbahaya. Pelatihan keselamatan yang baik akan menjelaskan peraturan keselamatan yang berlaku dan mengapa mereka penting. Pelatihan keselamatan yang baik akan meningkatkan tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja yang aman. Konsep keselamatan mengacu pada prinsip-prinsip, norma, dan tindakan yang mengatur kerja organisasi atau kelompok. Positive keselamatan bertujuan untuk mendorong kerja kelompok menjadi bermakna, interaktif, dan berarti. Ini juga mempromosikan transparansi, identifikasi, dan akuntabilitas dalam kerja. keselamatan yang baik melibatkan partisipasi aktif dalam



kerja organisasi dan anggota-anggotanya. Hal ini juga mendorong pekerjaan kelompok untuk menjadi berarti dan masuk akal. Good keselamatan juga melibatkan sistem dukungan untuk kelompok, memastikan bahwa kelompok tidak menjadi tidak terorganisir. Ini melibatkan komunikasi, partisipasinya, dan pengambilan keputusan. Dalam suatu kerangka pemikiran peneliti menggambarkan secara definitif konsep

pengaruh ini diartikan sebagai suatu hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan antara lain:

1. Variabel independen adalah Penerapan *Pertamina Safety Approval (PSA)*, Pelatihan keselamatan, dan Budaya keselamatan.
2. Variabel dependen adalah Keselamatan kerja di atas armada kapal



#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari teori yang membentuk dasar model konseptual dan seringkali berhubungan dalam sifatnya. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang

diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji dan sementara, tetapi dapat diuji. Solusi diharapkan dapat ditemukan dengan menguji hipotesis dan

memastikan hubungan yang diperkirakan (Sekaran & Bougie, 2017).

1. Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
2. Pelatihan keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
3. Budaya keselamatan memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.
4. Penerapan Pertamina Safety Appraisal (PSA) memengaruhi keselamatan kerja di armada kapal PT. Pertamina International Shipping.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Studi**

Studi ini menggunakan metode eksplanatory kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:13), dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dan metode pengambilan sampel biasanya kebetulan, data dikumpulkan dengan alat penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif

atau statistik untuk menguji hipotesis. Studi cross-sectional mengukur variabel independen dan dependent sekaligus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persetujuan keselamatan Pertamina (PSA) (X1), pelatihan keselamatan (X2) dan budaya keselamatan (X3) memengaruhi keselamatan kerja di atas armada kapal (Y).

#### **3.2. Jenis Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah opini, pendapat, dan pengalaman awak kapal PT. Pertamina International Shipping. Sumber utama penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang dibagikan kepada awak kapal PT. Pertamina International Shipping.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut kueri. kueri ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan responden terhadap pertanyaan. kueri berdasarkan variabel dan indikator, memungkinkan pemahaman yang lebih akurat tentang fenomena tersebut. kueri ini dilakukan secara online untuk mengumpul data dan informasi tentang proses Pengesahan Keselamatan (PSA), pelatihan keselamatan, dan keamanan



tempat kerja. skala Likert digunakan untuk analisis data yang dikumpulkan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang yang berpartisipasi dalam proyek penelitian. Studi ini berfokus pada populasi PT. Pertamina International Shipping, dengan 174 juta penumpang di atas kapal pada tahun 2022. Sampel adalah jenis data yang dikumpulkan dari populasi. Sampel sampling digunakan untuk mengumpulkan informasi dari Populasi yang tidak terkait langsung dengan studi. Jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup>= Presisi 10%

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2610}{1 + 2610 * 0,10^2}$$

$$n = \frac{2610}{1 + 28,22}$$

$$n = \frac{2610}{29,22}$$

$$n = 89,29 \approx 90 \text{ sampel}$$

### 3.5. Kajian variabel dan definisi operasional variabel

Kajian variabel dan definisi operasional variabel Dua variabel yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (dependen) berubah atau muncul disebut variabel bebas. Variabel independen penelitian ini adalah implementasi Pertamina Safety Approval (PSA) (X1), pelatihan keselamatan (X2), budaya keselamatan (X3).

2. Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah keamanan kerja di kapal (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel terikat atau variabel terikat (Y) adalah keselamatan kerja di kapal dan variabel bebas atau variabel bebas (X) adalah kepuasan kerja, pelatihan keselamatan dan budaya keselamatan. Penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian maka indikator-

indikator yang membentuk penelitian disebut variabel penelitian fungsional.

### **3.6. Waktu dan Lokasi Penyelidikan**

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian awak kapal PIS yang telah PSA

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Pengaruh Penerapan Pertamina Safety Approval (PSA) terhadap keselamatan kerja**

Perusahaan ini telah melakukan berbagai kegiatan keselamatan kerja sejak September 2011, dengan total 10 karyawan. Perusahaan kontraktor telah melakukan kegiatan K3 sejak Januari 2013. Perusahaan yang kontraktor harus memastikan keselamatan dalam setiap kegiatan kerja kontraktor di perusahaan. Selama periode 2017-2020, tidak ada rating NOA dan LTIR, dengan PIS Paragon dan PIS Polaris memiliki Kasus Pertolongan Pertama. Keamanan pekerja di pabrik kapal ditentukan oleh faktor-faktor seperti proses Safety Approval (PSA), pelatihan keamanan, dan program PT Pertamina International Shipping (PIS). proses PSA melibatkan standar dan kriteria dari pemeriksaan pemeriksaan.

**METEOR, Vol. 16, No. 2 Desember 2023**

meningkatkan keselamatan, menjaga keselamatan dan melindungi lingkungan dari pencemaran. Pada dasarnya tujuan dari Vetting Inspection adalah untuk lebih memastikan bahwa kapal dalam keadaan baik dan telah dirawat oleh pemilik kapal. Pemeriksaan Pemeriksaan mengacu pada peraturan SIRE (Laporan Inspeksi Kapal), juga dikeluarkan oleh OCIMF dan dilakukan oleh personel dengan kualifikasi dan persyaratan OCIMF. OCIMF (Oil Company International Marine Forum) merupakan organisasi dari beberapa perusahaan minyak di seluruh dunia. Dalam Peraturan SIRE, OCIMF menerbitkan VIQ (Vessel Inspection Questionnaire), sebuah alat untuk membantu inspektur memastikan bahwa aspek terpenting (penting) dari kapal telah diperiksa.

### **4.2. Pengaruh pelatihan keselamatan terhadap keselamatan kerja di atas armada kapal milik PT. Pertamina International Shipping.**

Pelatihan keselamatan di atas kapal sangat penting karena ketidakpedulian awak kapal untuk mematuhi peraturan keselamatan kerja di kapal adalah awal ketidakdisiplinan, kecuali untuk keselamatan peralatan, termasuk perawatan dan pemeliharaan. alat-alat ini dan variabel yang tidak dapat



dikendalikan manusia, seperti cuaca buruk, rute sempit, rute jarak pendek, yang mempersingkat waktu pelatihan keselamatan. Audit internal dilakukan setiap tiga bulan, dan audit eksternal dilakukan oleh inspektur yang ditunjuk oleh otoritas yang berwenang untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dan lembaga terkait yang terlibat dalam pengeboran minyak lepas pantai telah mematuhi peraturan. . Untuk menyelesaikan masalah ini, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang transportasi laut yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang memenuhi standar internasional. fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan peserta diklat, diperoleh informasi adanya ketidakpuasan atas kualitas pelayanan jasa saat mengikuti diklat pada lembaga diklat sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak maksimal dan memuaskan. Studi ini berfokus pada keselamatan instalasi nuklir dan peran budaya keselamatan di tempat kerja. Budaya keselamatan adalah konsep yang mencakup sikap, keyakinan, dan norma dalam organisasi. Hal ini penting untuk mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan mempromosikan keamanan di antara karyawan. Penelitian manajemen

keamanan di tempat bekerja telah dilakukan di Indonesia dan negara-negara lain, tetapi ada kesenjangan dalam penelitian di Indonesia. Studi Widana et al (2020) menemukan bahwa kepemimpinan keselamatan dan budaya keselamatan berkorelasi positif dengan kinerja keamanan di lokasi kerja. Mairing dan al (2021) menemukan bahwa proporsi kinerja keselamatan di lapangan kerja secara positif terkait dengan kinerjanya keamanan. Ini karena perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk menjamin keselamatan karyawan mereka. Studi ini juga menyoroti pentingnya budaya keamanan pada tempat kerja, karena membantu menjaga lingkungan kerja aman dan mendorong lingkungan kerja positif. Temuan ini menyarankan bahwa organisasi

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

PT Pertamina International Shipping (PIS) telah berubah menjadi Subholding Integrated Marine Logistics, berfokus pada chartering profesional dan operasi internasional. PIS bertujuan untuk memberikan dukungan energi dan keuangan yang kompetitif ke Indonesia, memberikan kontribusi positif bagi sektor logistik di negara ini. Vetting Inspection digunakan

untuk meningkatkan inspeksi kapal dan kepatuhan dengan peraturan, seperti Laporan Inspeksi Kapal (SIRE) dan VIQ. OCIMF, sebuah forum maritim internasional, mengawasi peraturan nasional dan internasional untuk keselamatan kapal, manajemen aset, dan perlindungan lingkungan. Nilai signifikansi (two-tailed) t-value 1,65 (level signifikansi 10%), 1,96 (level signifikansi 5%), dan 2,58 digunakan dalam uji t-statistik ini. besarnya variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R<sup>2</sup> 0,67 menunjukkan kekuatan model yang kuat, 0,33 menunjukkan kekuatan moderat, dan 0,19 menunjukkan kekuatan lemah. Kekuatan model struktural tidak dianggap ada jika kurang dari 0,19. Uji F statistik juga disebut

kecocokan. Ini menunjukkan seberapa baik data sampel survei sejalan dengan model regresi yang diusulkan dalam survei. Uji F digunakan pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menguji keaslian Hipotesis 4.

## 5.2. Saran

1. Penelitian lebih lanjut harus menyelidiki subjek penelitian tambahan atau variabel bebas yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.
2. PT Pertamina International Shipping (PIS) harus mencari cara untuk meningkatkan loyalitas pelanggan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.